

PENGARUH KEPUTUSAN PENDANAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2021

Nurtasya Amellia¹, Muhamad Helmi², Tiara Nurpratiwi³
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mulia Darma Pratama

Email: nurtasyaamellia@gmail.com¹, hm.helmi@gmail.com², tnurpratiwi@gmail.com³

ABSTRAK

Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan adalah Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Perusahaan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan dan Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Infrastruktur yang terdaftar di BEI, untuk mengetahui pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Infrastruktur yang terdaftar di BEI secara parsial dan simultan. Jumlah perusahaan sektor Infrastruktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara parsial Keputusan pendanaan dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Sedangkan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan secara simultan minimal ada satu variabel bebas (Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Perusahaan) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Perusahaan

ABSTRACT

Factors that affect firm value are funding decisions, dividend policy, and company growth. The purpose of this study was to determine the development of funding decisions, dividend policy, company growth, and firm value in infrastructure sector companies listed on the IDX and also to determine the effect of funding decisions, dividend policies, and company growth on firm value in infrastructure sector companies listed on the IDX partially and simultaneously. In this study, 8 companies from the infrastructure industry were sampled. Sample selection using a purposive sampling method. The data analysis method used in this research is the descriptive and verification method. Based on the study's results, it is known that partially funding decisions and company growth have a significant effect on firm value. In contrast, dividend policy has no significant impact on firm value. Simultaneously, at least one independent variable (funding decisions, dividend policy, and company growth) has a substantial effect on firm value.

Keywords: Funding decisions, dividend policy, and company growth

I. PENDAHULUAN

Dalam globalisasi saat ini, kondisi perokonomian di negara Indonesia telah mengalami banyak perkembangan, seiring dengan berkembangnya perekonomian kemajuan teknologi yang tercermin dari perkembangan dunia bisnis yang pesat. Maka dari itu, perusahaan dituntut untuk menjaga kestabilan aktifitas operasi agar dapat meningkatkan kualitas perusahaan yang mampu bersaing dengan perusahaan lainnya, keahlian serta kompetensi sumber daya yang berkompeten dan menumbuhkan kepercayaan bagi investor. Perusahaan yang memiliki keuntungan besar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut penelitian (Hapsoro & Bahantwelu, 2020) hasil analisis menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh

positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin tinggi minat investor untuk menanamkan modal mereka agar perusahaan bisa mengembangkan perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. (Husnan, 2014:7)

Menurut (Sudana, 2011:23-24) Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham atau rasio penilaian pasar (*Market*

value ratio). Rasio penilaian merupakan suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan dipasar modal (*go public*). Beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan tersebut terdiri dari *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Tobin's Q*. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Menurut (Brigham & Houston, 2011:152) *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham, apabila nilai PBV yang semakin tinggi maka semakin besar pula tingkat kemakmuran dari pemegang saham, sehingga perusahaan dikatakan telah mencapai salah satu tujuannya.

Adapun landasan teori dalam penelitian ini menggunakan teori keagenan (*Agency Theory*). Menurut Mathius (2016:5) menjelaskan teori keagenan merupakan implementasi dalam organisasi modern. Teori keagenan menekankan pentingnya pemilik perusahaan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut agen yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis.

Menurut (Sudana, 2011:8-9) Nilai perusahaan tercermin dari harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan. Harga pasar saham suatu perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal tetapi juga dipengaruhi faktor internal perusahaan.

Hasil penelitian (Saputri & Suripto, 2022) menunjukkan bahwa secara simultan variabel Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan secara parsial, variabel Keputusan Pendanaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan variabel Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Dalam penelitian (Laily & Rosyid, 2018) hasil penelitian mengidentifikasi bahwa keputusan pendanaan dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini faktor mempengaruhi nilai perusahaan yaitu keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan pertumbuhan perusahaan. Alasan penelitian memilih faktor tersebut karena keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdasarkan hasil

penelitian terdahulu masih terdapat ketidaksamaan atau perbedaan hasil pada penelitian terdahulu.

Keputusan pendanaan, berkaitan dengan proses pemilihan sumber dana yang dipakai untuk membelanjai investasi yang direncanakan dengan berbagai alternatif sumber dana yang tersedia, sehingga diperoleh suatu kombinasi pembelanjaan yang paling efisien.(Sudana, 2011:6)

Menurut (Sutrisno, 2015:5) Keputusan pendanaan merupakan keputusan manajemen keuangan yang dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

Terdapat dua teori mengenai keputusan pendanaan yaitu *Pecking Order Theory* dan *Trade Off Theory*. Berdasarkan *Trade Off Theory* menyatakan setiap perusahaan menyeimbangkan manfaat utang, seperti penghematan pajak dengan biaya utang, atau biaya kesulitan keuangan. Sebaliknya, pandangan *Pecking Order Theory* tidak menyatakan jumlah target utang. Setiap perusahaan memiliki rasio penggunaan utang berdasarkan kebutuhan pendanaan. (Sudana,2011:155)

Menurut (Sudana, 2011:6) Keputusan pendanaan berkaitan dengan membelanjai investasi sebagai alternative sumber dana yang tersedia. Hasil dari keputusan pembelanjaan tampak pada neraca sisi pasiva, yaitu berupa utang lancar, jangka panjang, dan modal, sehingga keputusan pendanaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena menyangkut keputusan manajemen keuangan.

Keputusan pendanaan dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Dalam penelitian ini keputusan pendanaan diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut (Kasmir, 2019:159) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara utang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana internal. Sebaliknya jika perusahaan memilih

untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana internal akan semakin besar. (Sartono,2010:281)

Dalam *bird in-the-hand theory* yang dikemukakan oleh Myron Gordon dan John Lintner menjelaskan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham dipasar. Jika dividen yang dibagikan perusahaan semakin besar, harga pasar saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan sebaliknya. Hal ini terjadi karena pembagian dividen dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapi investor. (Sudana, 2011:169)

Kebijakan dividen dapat diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Dividen Yield*. Dalam penelitian ini kebijakan dividen diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Menurut (Sudana, 2011:24) *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang pembayaran dividen diukur dengan dengan cara membagi besarnya dividen dengan laba bersih setelah pajak.

Menurut (Nurhasanah, 2016:17) Pertumbuhan perusahaan merupakan pertumbuhan total aktiva dimana pertumbuhan masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang. Perubahan penurunan atau peningkatan total aktiva yang dimiliki perusahaan disebut *growth*. Perusahaan yang *go public* dikategorikan perusahaan yang besar atau bisa disebut perusahaan memiliki pertumbuhan semakin baik. Maka dari itu pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dikarenakan investor akan lebih tertarik

dengan perusahaan yang besar dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil.

Pertumbuhan perusahaan diukur dengan pertumbuhan asset. Menurut (Jogiyanto, 2011:88) Pertumbuhan asset adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan dari tahun ke tahun. Selisih total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya terhadap total aktiva periode berikutnya.

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan sektor infrastruktur adalah perusahaan yang berkontribusi dalam kemajuan suatu wilayah dan negara. Infrastruktur juga menjadi salah satu pilar penyokong pertumbuhan ekonomi nasional (Marsintauli, 2019). Infrastruktur yang dimaksud disini adalah jalan tol, bangunan, komunikasi, energi, transportasi, dll. Daftar saham infrastruktur dibagi menjadi beberapa sub sektor yaitu sub sektor energi, sub sektor telekomunikasi, sub sektor transportasi, dan sub sektor konstruksi non bangunan.

Hal ini berarti bahwa sektor infrastruktur sangat diutamakan dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Dalam menanggapi berbagai peluang dan tantangan yang ada pengelolaan perusahaan harus dilakukan dengan sebaik mungkin agar dapat menjadi perusahaan yang mampu bersaing dengan perusahaan lain dan mampu menarik perhatian para investor. Wujud dari pengelolaan perusahaan yang baik dapat dilihat dari kinerja perusahaan yang salah satunya dapat dinilai melalui nilai perusahaan.

Tabel 1
Data Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur
Yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021
Dalam Persen

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Price Book Value (PBV)				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	POWR	PT. Cikarang Litrindo, Tbk	2,41	1,54	1,72	1,18	0,97
2	RAJA	PT. Rukun Raharja, Tbk	0,75	0,72	0,47	0,61	0,44
3	TBIG	PT. Tower Bersama Infrastruktur, Tbk	18,28	8,87	50,56	39,69	68,28
4	TOWR	PT. Sarana Menara Nusantara, Tbk	11,49	43,82	46,88	48,09	59,17
5	TLKM	PT. Telkom Indonesia (Perseor), Tbk	39,23	31,67	33,54	27,12	27,53
6	NELY	PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri, Tbk	0,70	0,74	0,72	0,67	1,47
7	SMDR	PT. Samudera Indonesia, Tbk	0,31	0,23	0,24	0,27	0,60
8	TPMA	PT. Trans Power Marine, Tbk	0,46	0,52	0,61	0,85	0,93

(Sumber: Indonesian Stock Exchange, 2022)

Dari tabel 1 dapat diketahui data pergerakan nilai perusahaan pada sektor infrastruktur yang dijadikan sampel penelitian periode 2017-2021. Dari data tersebut dapat dilihat perusahaan yang memiliki *Price Book Value* tertinggi adalah PT. Tower Bersama Infrastruktur, Tbk yaitu pada tahun 2021

sebesar 68,28%. Kemudian perusahaan memiliki *Price Book Value* terendah yaitu PT. Samudera Indonesia, Tbk yaitu pada tahun 2018 sebesar 0,23%.

Tabel 2
Data Keputusan Pendanaan Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur
Yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021
Dalam Persen

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	POWR	PT. Cikarang Listrindo, Tbk	1,07	1,04	1,01	1,00	0,95
2	RAJA	PT. Rukun Raharja, Tbk	0,25	0,45	0,47	0,35	1,00
3	TBIG	PT. Tower Bersama Infrastruktur, Tbk	7,04	6,91	4,59	2,93	3,28
4	TOWR	PT. Sarana Menara Nusantara, Tbk	1,64	1,86	2,16	2,36	4,46
5	TLKM	PT. Telkom Indonesia (Perseor), Tbk	0,77	0,76	0,89	1,04	0,91
6	NELY	PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri, Tbk	0,08	0,12	0,14	0,14	0,12
7	SMDR	PT. Samudera Indonesia, Tbk	0,92	0,96	1,10	1,37	1,17
8	TPMA	PT. Trans Power Marine, Tbk	0,64	0,47	0,41	0,35	0,29

(Sumber: *Indonesian Stock Exchange*, 2022)

Dari tabel 2 dapat diketahui data pergerakan Keputusan Pendanaan (DER) pada sektor infrastruktur yang dijadikan sampel penelitian periode 2017-2021. Dari data tersebut dapat dilihat perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio*

tertinggi adalah PT. Tower Bersama Infrastruktur, Tbk yaitu pada tahun 2017 sebesar 7,04%. Kemudian perusahaan memiliki *Debt to Equity Ratio* terendah yaitu PT. Nelly Dwi Putri, Tbk yaitu pada tahun 2018 sebesar 0,12%.

Tabel 3
Data Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur
Yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021
Dalam Persen

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	<i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i>				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	POWR	PT. Cikarang Listrindo, Tbk	0,67	1,00	0,67	0,84	0,70
2	RAJA	PT. Rukun Raharja, Tbk	0,07	0,26	0,37	0,77	1,28
3	TBIG	PT. Tower Bersama Infrastruktur, Tbk	0,28	1,08	0,69	0,57	0,43
4	TOWR	PT. Sarana Menara Nusantara, Tbk	0,48	0,45	0,51	0,42	0,41
5	TLKM	PT. Telkom Indonesia (Perseor), Tbk	0,73	0,99	0,94	0,78	0,88
6	NELY	PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri, Tbk	0,29	0,27	0,29	0,19	1,14
7	SMDR	PT. Samudera Indonesia, Tbk	0,42	0,50	-0,08	-1,00	0,08
8	TPMA	PT. Trans Power Marine, Tbk	0,16	0,30	0,60	2,02	1,01

(Sumber: *Indonesian Stock Exchange*, 2022)

Dari tabel 3 dapat diketahui data pergerakan kebijakan dividen (DPR) pada sektor infrastruktur yang dijadikan sampel penelitian periode 2017-2021. Dari data tersebut dapat dilihat perusahaan yang memiliki *Dividend Payout Ratio* tertinggi

adalah PT. Trans Power Marine, Tbk yaitu pada tahun 2020 sebesar 2,02%. Kemudian perusahaan memiliki *Dividend Payout Ratio* terendah yaitu PT. Samudera Indonesia, Tbk yaitu pada tahun 2020 sebesar -1,00%.

Tabel 4
Data Pertumbuhan Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur
Yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021
Dalam Persen

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Pertumbuhan Asset				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	POWR	PT. Cikarang Listrindo, Tbk	0,05	0,06	-0,03	0,03	0,02
2	RAJA	PT. Rukun Raharja, Tbk	0,04	0,36	-0,09	-0,06	0,50
3	TBIG	PT. Tower Bersama Infrastruktur, Tbk	0,08	0,14	0,06	0,18	0,15
4	TOWR	PT. Sarana Menara Nusantara, Tbk	-0,001	0,22	0,20	0,24	0,92
5	TLKM	PT. Telkom Indonesia (Perseor), Tbk	0,11	0,04	0,07	0,12	0,12
6	NELY	PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri, Tbk	0,02	0,14	0,11	0,08	-0,03
7	SMDR	PT. Samudera Indonesia, Tbk	0,04	0,09	-0,17	0,13	0,46
8	TPMA	PT. Trans Power Marine, Tbk	-0,04	0,04	-0,04	-0,06	-0,03

(Sumber: *Indonesian Stock Exchange*, 2022)

Dari tabel 4 dapat diketahui data pergerakan pertumbuhan perusahaan (pertumbuhan asset) pada sektor infrastruktur yang dijadikan sampel penelitian periode 2017-2021. Dari data tersebut dapat dilihat perusahaan yang memiliki pertumbuhan asset tertinggi adalah PT. Sarana Menara Nusantara, Tbk yaitu pada tahun 2021 sebesar 0,92%. Kemudian perusahaan memiliki pertumbuhan asset terendah yaitu PT. Samudera Indonesia, Tbk yaitu pada tahun 2019 sebesar -0,17%.

Dengan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH KEPUTUSAN PENDANAAN, KEBIJAKAN DIVIDE DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021”**.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai

perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. (Husnan, 2014:7)

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

(Sudana, 2011:24)

Keputusan Pendanaan

Menurut (Sutrisno, 2015:5) Keputusan pendanaan merupakan keputusan manajemen keuangan yang dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

Dalam penelitian ini keputusan pendanaan diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang Perusahaan}}{\text{Total Ekuitas Perusahaan}}$$

(Kasmir, 2019:159)

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana internal. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana internal akan semakin besar. (Sartono, 2010:281)

Dalam penelitian ini kebijakan dividen diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dengan rumus sebagai berikut :

Dividend Payout Ratio

$$= \frac{\text{Dividend}}{\text{Earning After Taxes}}$$

(Sudana, 2011:24)

Pertumbuhan Perusahaan

Menurut (Nurhasanah, 2016:17) Pertumbuhan perusahaan merupakan pertumbuhan total aktiva dimana pertumbuhan masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang. Perubahan penurunan atau peningkatan total aktiva yang dimiliki perusahaan disebut *growth*. Perusahaan yang *go public* dikategorikan perusahaan yang besar atau bisa disebut perusahaan memiliki pertumbuhan semakin baik. Maka dari itu pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dikarenakan investor akan lebih tertarik dengan perusahaan yang besar dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil.

Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diukur dengan pertumbuhan asset perusahaan (*Growth*) dengan rumus sebagai berikut :

Pertumbuhan Asset

$$= \frac{\text{Total Asset } (t) - \text{Total Asset } (t - 1)}{\text{Total Asset } (t - 1)}$$

(Jogiyanto, 2011:88)

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Metode Penelitian

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2014:13) Metode kuantitatif yaitu metode menggunakan perhitungan angka-angka untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu sebagai pemecahan masalah. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode verifikatif dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini :

1. Untuk Menjawab Perumusan Masalah Pertama langkah-langkah yang dilakukan adalah menganalisis perkembangan dari masing-masing variabel (keputusan pendanaan, kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan dan nilai perusahaan).
2. Untuk Menjawab Perumusan Masalah Kedua langkah-langkah yang dilakukan adalah membuat model hubungan Keputusan Pendanaan (X_1), Kebijakan Dividen (X_2), dan Pertumbuhan Perusahaan (X_3) terhadap Nilai Perusahaan (Y) dengan regresi linier berganda serta melakukan Uji Parsial (uji statistik t).
3. Untuk Menjawab Perumusan Masalah Ketiga langkah yang dilakukan adalah melakukan uji koefisien determinasi (R^2) serta melakukan uji secara simultan (uji statistik F).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Linier Berganda

Berdasarkan hasil *output software* SPSS versi 26 *for windows* pada tabel 5 didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -11,820 + 2,263 X_1 + 0,047 X_2 + 0,264 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

a = konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi

X_1 = Keputusan Pendanaan

X_2 = Kebijakan Dividen

X_3 = Pertumbuhan Perusahaan

e = *error*

Tabel 5
Analisis Linier Berganda
Coefficients^a

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11,820	2,053		-5,758	,000
	Keputusan Pendanaan (X1)	2,263	,454	,591	4,979	,000
	Kebijakan Dividen (X2)	,047	,024	,226	1,968	,057
	Pertumbuhan Perusahaan (X3)	,264	,118	,266	2,249	,031

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Dari persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) sebesar -11,820 satuan dan bertanda negatif berarti apabila semua variabel independen (Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Perusahaan) bernilai 0 maka variabel dependen (Nilai Perusahaan) akan bernilai sebesar -11,820.
2. Nilai koefisien regresi Keputusan Pendanaan dan variabel dependen (Nilai Perusahaan) menghasilkan koefisien regresi sebesar 2,263 satuan dan bertanda positif. Nilai tersebut memberikan makna jika Keputusan Pendanaan meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 2,263 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan. Sebaliknya jika Keputusan Pendanaan menurun 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
3. Nilai koefisien regresi Kebijakan Dividen dan variabel dependen (Nilai Perusahaan) menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,047 satuan dan bertanda positif. Nilai tersebut memberikan makna jika Kebijakan Dividen meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0,047 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan. Sebaliknya jika Kebijakan Dividen menurun 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
4. Nilai koefisien regresi Pertumbuhan Perusahaan dan variabel dependen (Nilai Perusahaan) menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,264 satuan dan bertanda positif. Nilai tersebut memberikan makna jika Pertumbuhan Perusahaan meningkat 1 satuan

maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0,264 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan. Sebaliknya jika Pertumbuhan Perusahaan menurun 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

1. Pengujian koefisien Keputusan Pendanaan. Dimana nilai t_{hitung} sebesar 4,979 dan t_{tabel} yang dapat dilihat pada tabel statistik dengan signifikasi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $40-3-1=36$, hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar $\pm 2,028$ dapat dilihat di tabel T. Jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau diketahui signifikasi $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 4,979 > t_{tabel} 2,028$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Keputusan Pendanaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Infrastruktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

2. Pengujian koefisien Kebijakan Dividen. Dimana nilai t_{hitung} sebesar 1,968 dan t_{tabel} yang dapat dilihat pada tabel statistik dengan signifikasi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $40-3-1=36$, hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar $\pm 2,028$ dapat dilihat di tabel T. Jadi nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau diketahui signifikasi $0,057 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 1,968 < t_{tabel} 2,028$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada

perusahaan sektor Infrastruktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

3. Pengujian koefisien Pertumbuhan Perusahaan. Dimana nilai t_{hitung} sebesar 2,249 dan t_{tabel} yang dapat dilihat pada tabel statistik dengan signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $40-3-1=36$, hasil

yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar $\pm 2,028$ dapat dilihat di tabel T. Jadi nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau diketahui signifikansi $0,031 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,249 > t_{tabel} 2,028$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Infrastruktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6
Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	362,103	3	120,701	13,384	,000 ^b
	Residual	324,652	36	9,018		
	Total	686,755	39			
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan(Y)						
b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Perusahaan(X3), Kebijakan Dividen(X2), Keputusan Pendanaan(X1)						

Berdasarkan tabel 6 diperoleh Nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $13,384 > 3,25$ dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak atau menerima H_a . Artinya, minimal ada satu variabel bebas berpengaruh antara variabel

bebas (keputusan pendanaa, kebijakan dividen, dan pertumbuhan perusahaan), secara simultan terhadap variabel terikat (nilai perusahaan) pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

4. Koefisien Determinasi

Tabel 7
Hasil Analisis Koefisien Determinasi
(Adjusted R Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,726 ^a	,527	,488	3,00302
a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Perusahaan(x3), Kebijakan Dividen(X2), Keputusan Pendanaan(X3)				

Berdasarkan pada tabel 7 dapat dilihat nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,488 atau 48%. Dengan kata lain, dapat diartikan pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sebesar 48%, sisanya

sebesar 52% (100%-48%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil uji t menunjukkan bahwa Keputusan Pendanaan yaitu DER (X_1) dan Pertumbuhan Perusahaan yaitu Pertumbuhan Asset (X_2) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
2. Hasil uji F menunjukkan bahwa minimal ada satu variabel bebas (Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Perusahaan) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
3. Koefisien determinasi sebesar 48% hal ini menunjukkan pengaruh keputusan pendanaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dan sisanya 62% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Saran

Dari hasil penelitian ini maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan sebaiknya memperhatikan besar kecilnya dividen yang akan dibagikan. Besar kecilnya dividen yang diberikan kepada investor dan laba yang ditahan akan mempengaruhi harga saham suatu perusahaan karena investor umumnya mengharapkan keuntungan yang pasti. Perusahaan juga harus memperhatikan apa saja yang mempengaruhi fluktuasi harga saham. Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan pertimbangan bagi perusahaan dalam melakukan kebijakan investasi.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sampel yang diteliti dan populasi penelitian tidak hanya dikhususkan pada perusahaan Infrastruktur, tetapi dapat diperluas pada kelompok perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - b. Menambah variabel lain agar dapat diketahui secara luas variabel-variabel apa yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan seperti ROA, ROI, EPS, PER, DER, DPR, Pertumbuhan Asset, dan lain-lain.
 - c. Memperpanjang periode (waktu) penelitian untuk menambah data.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hapsoro, D., & Bahantwelu, M. I. (2020). Does earning management mediate the effect of capital structure on company value? *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(1), 53–68. <https://doi.org/10.24914/jeb.v23i1.2531>
- Husnan, S. (2014). *Studi Kelayakan Proyek Bisnis*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Indonesian Stock Exchange. (2022). *No Title*.
- Jogiyanto, H. . (2011). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (Ketujuh). Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revi). Depok: Rajawali Pers.
- Laily, N., & Rosyid, A. (2018). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(3), 1–22.
- Marsintauli, F. (2019). Analisis Pengaruh Roe, Ukuran Perusahaan, Tingkat Inflasi Dan Tingkat Kurs Terhadap Return Saham. *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal*, 1(1), 99–107. <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v1i1.5981>
- Nurhasanah. (2016). Penggunaan Tes Keterampilan Proses Sains (KPS) Siswa dalam pembelajaran Konsep Kalor dengan Model Inkuri Terbimbing. *Skripsi*.
- Saputri, S., & Suropto, S. (2022). Funding Decision, Dividend Policy, and Company Growth on Company Value of Primary Goods Sector. *Interdisciplinary Social Studies*, 1(7), 954–963. <https://doi.org/10.55324/iss.v1i7.153>
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi* (Keempat). Yogyakarta: BPFE.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Erlangga.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno, E. (2015). *Manajemen Sumber Daya*

Manusia. Jakarta : Kencana.

Umam, K., & Sutanto, H. (2017). *Manajemen Investasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.